

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Fokus penelitian bertumpu pada pelaksanaan Terapi Relaksasi Benson pada ibu hamil yang telah memasuki trimester ketiga kehamilan dan mengalami ketidaknyamanan dalam pola tidur.

B. Subjek Studi Kasus

Pada penelitian studi kasus ini subjek penelitian adalah pasien ibu hamil trimester III dengan diagnosis keperawatan gangguan pola tidur yang memenuhi kriteria inklusi :

1. Ibu hamil trimester III yang mengeluh sulit tidur.
2. Ibu hamil trimester III yang mengeluh sering terjaga pada malam hari.
3. Ibu hamil trimester III yang mengeluh tidak puas tidur.
4. Ibu hamil trimester III yang mengeluh pola tidur berubah.
5. Ibu hamil trimester III yang mengeluh istirahat tidak cukup.
6. Ibu hamil trimester III yang mengeluh kemampuan beraktivitas menurun.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian ini terpusat pada eksplorasi mendalam terhadap implementasi Terapi Relaksasi Benson dalam mengatasi gangguan pola tidur pada ibu hamil pada trimester III sebagai kasus utama yang akan menjadi pijakan analisis dalam studi kasus ini.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian studi kasus ini definisi operasional akan dijabarkan dalam bentuk table berikut.

Tabel 3
Definisi Operasional Pemberian Terapi Relaksasi *Benson* Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Gangguan Pola Tidur

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5
Terapi relaksasi <i>benson</i> pada ibu hamil trimester III dengan gangguan pola tidur	Terapi yang dilakukan dengan cara mengatur pernapasan serta dipadukan dengan sugesti pikiran melalui penyebutan nama Tuhan ketika menghembuskan napas	Form Pengkajian melalui Wawancara	Pola Tidur (L.05045) 1. Kemampuan beraktivitas meningkat (5) 2. Keluhan sulit tidur menurun (5) 3. Keluhan sering terjaga menurun (5) 4. Keluhan tidak puas tidur menurun (5) 5. Keluhan pola tidur berubah menurun (5) 6. Keluhan istirahat tidak cukup menurun (5)	Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus adalah instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus berlangsung dalam mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis. Instrumen pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada Ibu hamil trimester III dengan gangguan pola tidur.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari :

1. Tahap persiapan
 - a) Mengurus surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
 - b) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
 - c) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan kepada Dinas Kesehatan Kota Bangli yang kemudian akan memberikan surat izin melakukan penelitian yang akan diserahkan kepada Kepala UPT Puskesmas Bangli untuk mendapatkan data studi pendahuluan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Berdiskusi dengan Bidan di Poli KIA UPT Puskesmas Bangli untuk mendapatkan data ibu hamil trimester III.
 - b) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
 - c) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan oleh diisi oleh subjek studi kasus.
 - d) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
 - e) Subjek studi kasus yang bersedia menjadi subjek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).

- f) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek penelitian.
- g) Subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).
- h) Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- i) Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah yang dialami subjek.
- j) Menegakan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- k) Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan di berikan kepada subjek.
- l) Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu implementasi terapi relaksasi *benson* pada ibu hamil trimester III dengan gangguan pola tidur yang dilakukan 1x di Poli KIA Puskesmas Bangli dan 2x kunjungan ke rumah pasien. Melakukan teknik relaksasi benson dengan langkah pertama yaitu mengintruksikan klien untuk mencari posisi nyaman, mengarahkan klien agar merelakskan seluruh tubuhnya. Setelah relaks, anjurkan klien untuk mengatur napas sembari mengucapkan kata sesuai keyakinan (mengucapkan kata-kata pemuja Tuhan) ketika menghembuskan napas.
- m) Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan kenyamanan yang dirasakan subjek untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas tidur pada klien setelah dilakukannya terapi relaksasi.

3. Tahap akhir

- a) Hasil wawancara dan observasi yang terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
- b) Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

Peneliti memilih lokasi untuk studi kasus ini yaitu di wilayah kerja Puskesmas Bangli dan waktu pelaksanaan studi kasus ini adalah 3 x 60 menit kunjungan ke rumah ibu hamil yang menjadi variabel penelitian.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam, data yang disajikan secara narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika Studi Kasus

Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. *Informed Conset* (Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan dan jika menolak, maka peneliti harus menghormati Keputusan tersebut.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan responden pada lembar pengumpulan data atau kuisisioner, cukup dengan memberi kode masing-masing lembar tersebut, berupa inisial responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

4. *Beneficence dan non-maleficence*

Penelitian ini memberikan keuntungan atau manfaat kepada responden, responden mengerti dan memahami terapi yang tepat untuk masalah menyusui tidak efektif.

5. *Respect For Person* (Menghormati individu)

Memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden. Menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan subjek

6. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Mengutamakan keselamatan subjek bahwa pada dasarnya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* memiliki kewajiban secara

etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Penelitian harus bermanfaat bagi subyek, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai Studi kasus ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat untuk responden dan penelitian yang dilakukan.

7. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Tidak membahayakan dan merugikan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau resiko bagi subyek studi kasus. Sangatlah peting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subyek studi kasus.